

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di Indonesia, umat kristiani sebagai agama minoritas memiliki keterbatasan dalam pengembangan bangunan gereja. Hal ini menginisiasi umat kristen di wilayah urban Indonesia untuk mengembangkan tipologi khusus yang menggabungkan gereja dengan mal atau ruko. Disebut sebagai gereja mal/ruko oleh Crane (2021) gereja ini dicirikan dengan jemaat kecil yang dilokalisasi dalam komunitas tertentu serta penggabungan fungsi bisnis/retail yang mendukung fungsi gereja sebagai pusat komunitas. Sebagai tipologi khusus gereja urban Indonesia yang sedang berkembang, gereja mal cenderung dibangun berdasarkan konvensi dan penambahan-penambahan tanpa standar yang jelas. Crane (2021) menyebutkan bahwa gereja dengan tipe ini memiliki potensi untuk menjadi ruang dengan banyak kegunaan seperti, menjadi bisnis pada hari senin sampai jumat, menjadi ruang kelompok sel pada malam hari, dan menjadi pertemuan ibadah di akhir pekan. Potensi pemanfaatan ruang berdasarkan fungsi yang beragam menjadi penting untuk dibahas demi keberlangsungan gereja sebagai pusat komunitas.

Dalam menjalankan perannya sebagai pusat komunitas selain dalam pemanfaatan ruangnya, gereja juga harus dapat memberi makna dan identitas pada ruangnya. Sebagaimana dikatakan oleh Widyakusuma (n.d.) Pengguna mendefinisikan dan memberi makna pada ruang, ruang juga mendefinisikan dan memberi makna pada pengguna. Hal ini didukung oleh Haryati dan Wiliarto (2021) yang mengatakan bahwa keterkaitan dialektik antara ruang dan manusia mengimplikasikan bahwa ruang tidak hanya sebagai *space*, melainkan juga sebagai *place* yang mengandung kompleksitas fisik dan psikologis, memiliki makna serta nilai yang respons penggunaanya dipengaruhi oleh latar belakang budaya, suasana, dan tata nilai yang ada di dalamnya.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Crane (2021), gereja-mal/ruko memiliki potensi untuk menjadi ruang dengan banyak kegunaan. Mengingat ruko memiliki luasan yang terbatas, maka perlu adanya ruang yang fleksibel untuk menggabungkan fungsi ruang yang beragam (Crane, 2021). JB3 Church Home For All kurang memiliki ruang fleksibel yang dapat menampung aktivitas gereja yang banyak. Beberapa aktivitas JB3 Church Home For All seperti, ibadah anak, konseling, perkumpulan komunitas sel, rapat pekerja fulltime, dan pertemuan dengan pihak

eksternal, dapat dibantu dengan adanya ruang komunal yang fleksibel. Berdasarkan wawancara, sirkulasi koridor menuju ruang komunalnya mengalami ketidaknyamanan akibat banyaknya pengguna yang berlalu lalang pada koridor yang hanya dapat dilalui dua orang secara bersamaan.

Secara denominasi, JB3 Church Home For All termasuk kedalam denominasi Kristen Karismatik. Karismatik merupakan sebuah gerakan yang muncul dalam perkembangan sejarah kekristenan. Secara umum, tata cara ibadah dalam gereja karismatik tidak terlalu berbeda dengan gereja tradisional. Keduanya biasanya meliputi pujian, pembacaan Firman, pengumuman, persembahan, doa syukur, namun dengan gaya penyampaian yang berbeda (Hotmarlina, n.d.). Hotmarlina (n.d.) menyebutkan bahwa, gereja karismatik tidak menggunakan votum, doa syafaat, pembacaan Alkitab, pengakuan iman rasuli, doa Bapa Kami, dan sebagainya, dalam tata cara ibadahnya (Hotmarlina, n.d.). Hal ini dilatarbelakangi oleh praktik ibadah yang menekankan pada "pengalaman rohani", sehingga membuat pelaksanaan ibadah menjadi lebih fleksibel (Hotmarlina, n.d.).

Sebagai gereja yang menggunakan audio sebagai salah satu cara dalam beribadah, gereja ini mengalami permasalahan terhadap kebisingan yang terjadi di gedung lama. Dimana letaknya dekat dengan jalan raya dan juga rel kereta yang membuat suaranya dari luar masuk ke dalam. Selain suara ke dalam, diperlukan juga treatment akustik untuk mewedahi gereja ini dalam melaksanakan tata cara ibadahnya yang menggunakan audio sebagai salah satu cara mencapai kesakralannya.

Pada survey dan wawancara yang telah dilakukan, terjadi permasalahan pada sirkulasi, akustik, dan juga layout JB3 Church Home For All. Selain itu, mengingat adanya tipologi baru gereja-mal/ruko yang disebutkan Crane (2021), Gereja dengan tipe ini mengalami kerancuan dalam mendefinisikan kesakralannya sebagai identitas sebuah bangunan gereja. Dari permasalahan yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perancangan baru JB3 Church Home For All.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil Analisis, Wawancara, serta dari fenomena yang ada, didapatkan masalah sebagai berikut:

- a. Tingginya aktivitas dan kebutuhan ruang tanpa adanya ruang untuk mewadahnya
- b. Kurangnya pemanfaatan ruang yang memiliki banyak potensi dari tipologi gereja mal/ruko
- c. Sirkulasi pengguna yang belum mencapai standar sehingga menciptakan ketidaknyamanan.
- d. Kurangnya aspek kenyamanan akustik dalam menunjang fungsi sebagai bangunan peribadatan.
- e. Belum adanya penerapan kesakralan sebagai identitas Gereja pada tipologi bangunan ruko.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan JB3 Church Home For All adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perancangan baru JB3 Church Home For All dapat memanfaatkan ruang dalam memenuhi kebutuhan ruang mengingat intensitas aktivitas penggunanya yang tinggi?
- b) Bagaimana perancangan baru JB3 Church Home For All dapat memenuhi standar sirkulasi yang dibutuhkan pengguna?
- c) Bagaimana perancangan baru JB3 Church Home For All dapat memenuhi standar kenyamanan akustik dalam menunjang fungsi sebagai bangunan peribadatan?
- d) Bagaimana perencanaan dan perancangan interior JB3 Church Home For all dapat menerapkan kesakralan Karismatik sebagai identitas gereja terhadap tipologi baru Gereja-mal/ruko?

## **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Diharapkan perancangan ini selain dapat memecahkan permasalahan interior yang ada, seperti, sirkulasi, akustik, dan layout, perancangan ini diharapkan dapat memberikan kesakralan Karismatik pada JB3 Church Home For All sebagai Identitas sebuah gereja.

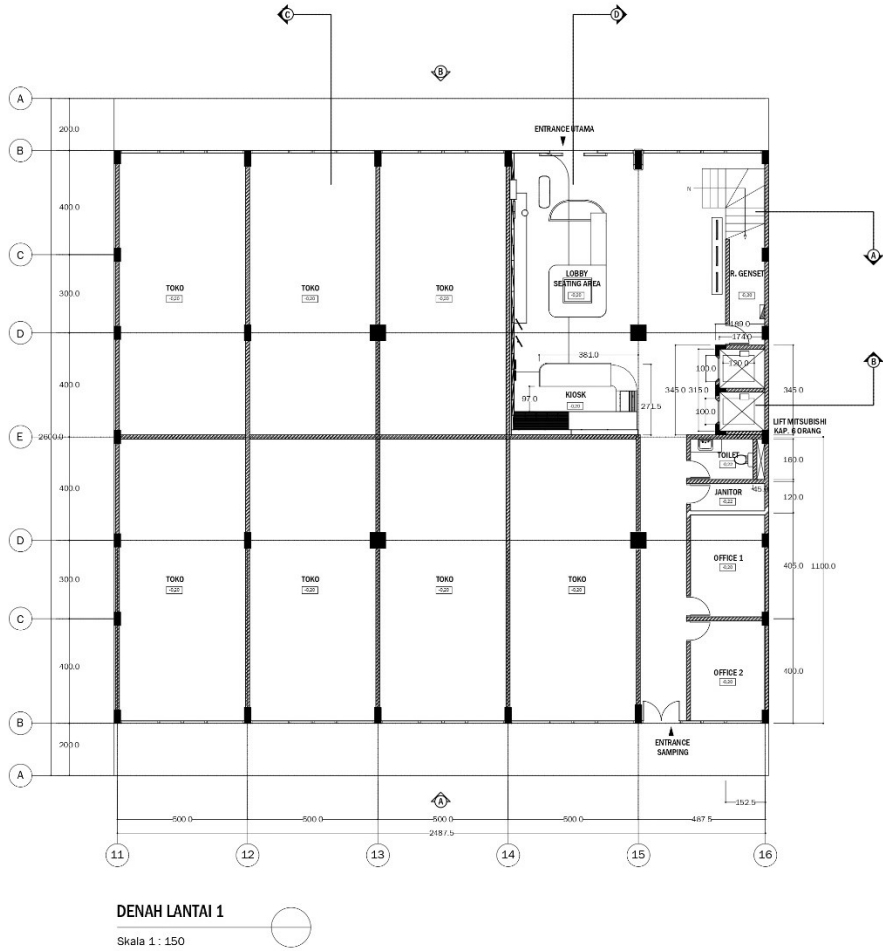
### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Untuk merealisasikan tujuan perancangan JB3 Church Home For All maka sasaran perancangan yang diperlukan sebagai berikut:

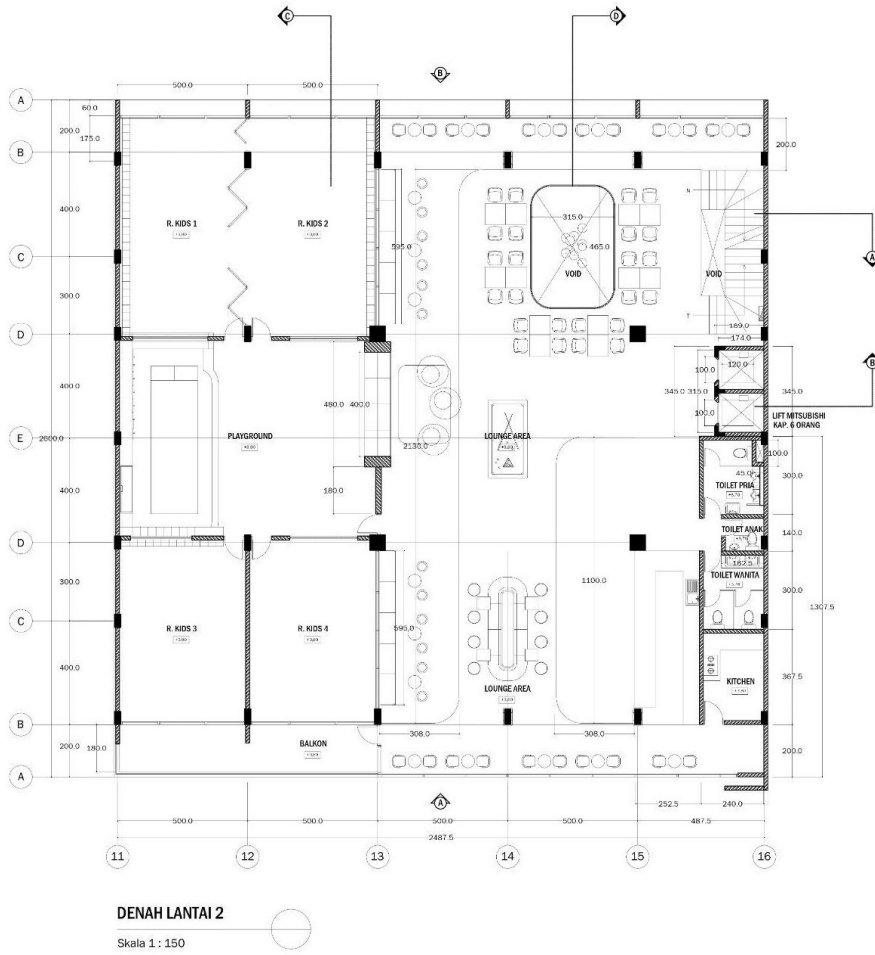
- a) Penggabungan fungsi ruangan menggunakan desain ruangan Multifungsi, serta menciptakan ruang yang mendukung penyewaan ruang sebagai salah satu pemanfaatan ruang.
- b) Pengaturan Sirkulasi Ruang dengan standar desain.
- c) Menambah Treatment akustik dalam menunjang fungsi sebagai bangunan peribadatan.
- d) Menciptakan kesakralan sebagai identitas Gereja pada tipologi bangunan ruko.

# 1.5 BATASAN PERANCANGAN

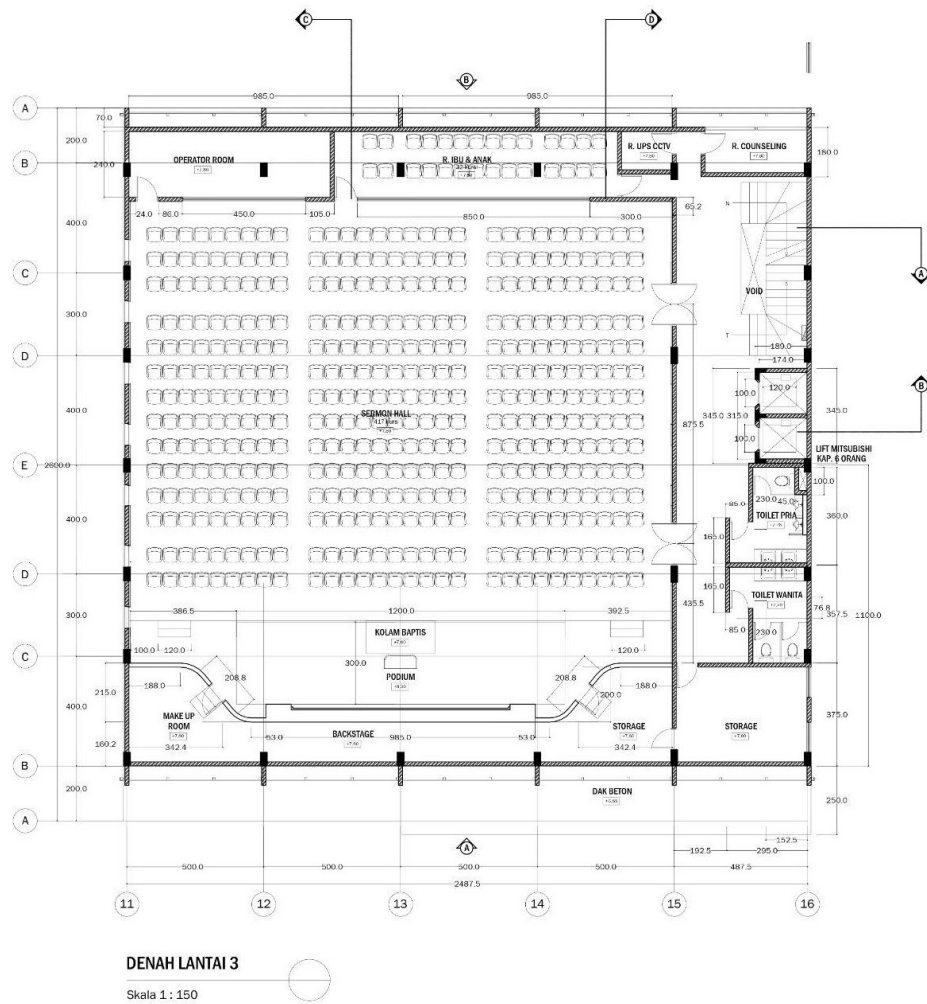
Denah :



Gambar 1. 1 Denah Arsitek Lantai 1



Gambar 1. 2 Denah Arsitek Lantai 2



Gambar 1. 3 Denah Arsitek Lantai 3

Batasan Perancangan :

No	Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Ibadah	303,42m <sup>2</sup>
3.	Area Panggung	57,37m <sup>2</sup>
4.	Control Room	17,62m <sup>2</sup>
5.	Ruang ibu dan anak	26,49m <sup>2</sup>

6.	Backstage	58,47m <sup>2</sup>
7.	Ruang Fellowship	339,38m <sup>2</sup>
8.	Ruang Ibadah Anak	228.34m <sup>2</sup>
9.	Area Lobby	81,91m <sup>2</sup>
TOTAL		1.113m <sup>2</sup>

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan

## 1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Adapun manfaat dari perancangan JB3 Church Home For all adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam Interior JB3 Church Home For All.
- b. Menjadi fasilitator perwujudan dari visi, misi dan core value dan menjadi faktor pendorong berkembangnya interior berdasarkan tipologi ini.
- c. Pembahasan perancangan interior JB3 Church Home For All dapat dijadikan sumber kajian mengingat minimnya pembahasan mengenai gedung gereja terutama tipologi khusus urban gereja-mal/ruko.

## 1.7 METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan, metode yang diperlukan mencakup langkah-langkah berikut:

### a) Pengumpulan Data

Data primer berasal dari objek perancangan yaitu JB3 Church Home For All. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, yang relevan dengan perancangan Gereja.

### b) Wawancara

Wawancara langsung dengan sembilan narasumber sebagai perwakilan dari pengguna. Wawancara dilaksanakan pada waktu yang berbeda mulai dari tanggal 1 November 2023 sampai



dengan tanggal 3 November 2023. Dari wawancara ini didapatkan hal berupa, aktivitas gereja dalam jangka waktu satu pekan, permasalahan user, penggunaan ruang dan kebutuhan ruang.

c) Observasi, Survey, dan Studi Banding

Observasi dan survey dilaksanakan secara langsung dan berkala setiap minggu mulai dari tanggal 8 Oktober 2023 sampai dengan 5 November 2023. Hasilnya mencakup kebutuhan ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan ruang, permasalahan ruang, dan permasalahan yang dialami user.

d) Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari observasi langsung secara pribadi. Dokumentasi meliputi data kondisi ruang, elemen interior, penataan furniture, serta permasalahan yang teridentifikasi.

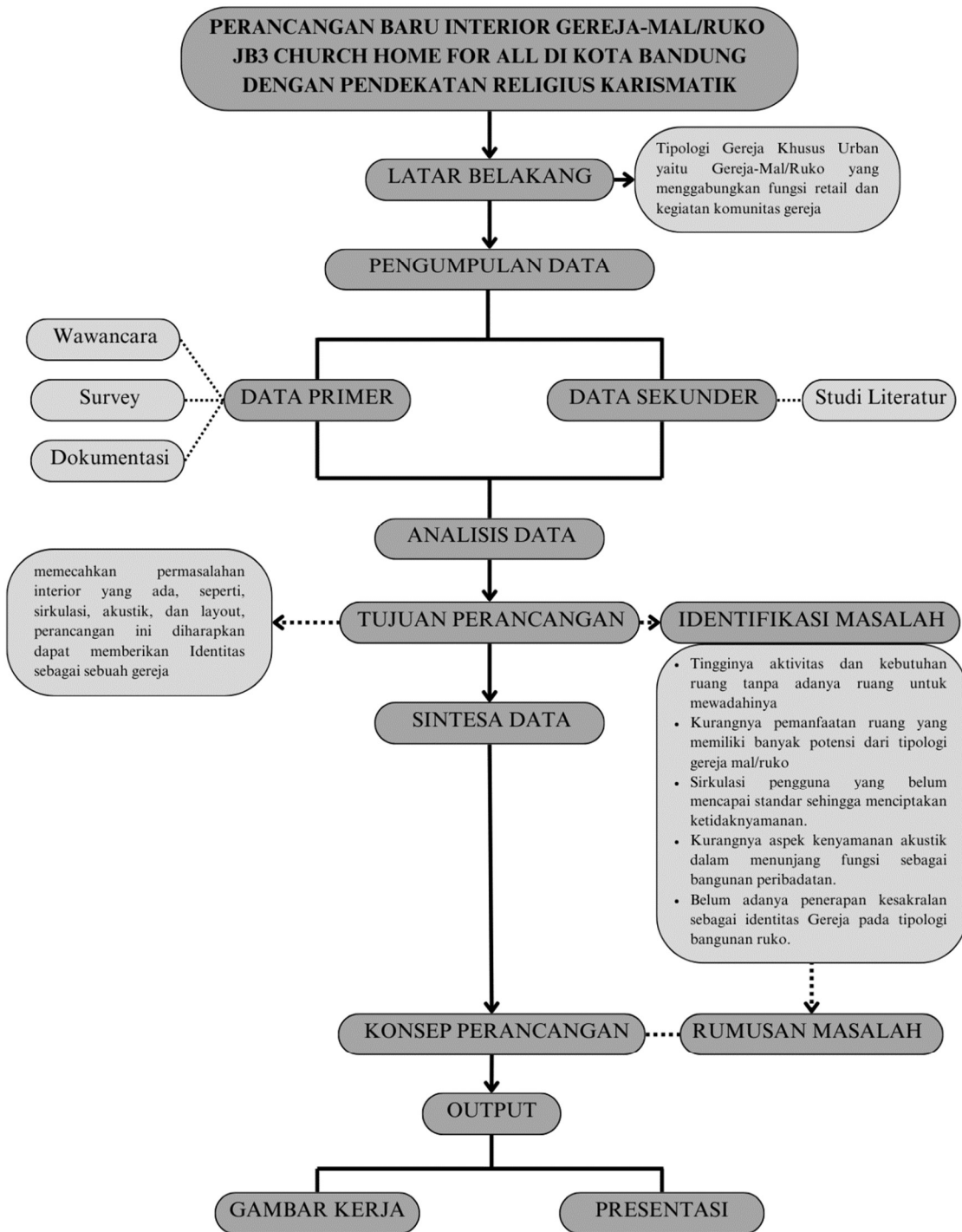
e) Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui literatur seperti buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, dan publikasi secara daring untuk mencari teori yang relevan dengan studi kasus. Data ini akan menjadi pedoman dalam perancangan interior Gereja

f) Analisis Data

Data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur dianalisis sebagai referensi untuk mengidentifikasi masalah dalam perancangan. Hasil analisis ini berupa solusi permasalahan yang akan diterapkan dalam proses perancangan.

## 1.8 KERANGKA BERPIKIR



## **1.9 PEMBABAN LAPORAN TA**

Sistematika dalam penulisan laporan ini, diantaranya adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi uraian latar belakang dari pengangkatan topik Perancangan Baru JB3 Church Home For All, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari perancangan, ruang lingkup dan batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan pembaban laporan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Menjelaskan mengenai uraian-uraian mengenai kajian literatur dari standarisasi perancangan Gereja sesuai dengan klasifikasinya

### **BAB III: DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS**

Memaparkan secara detail mengenai proyek yang dilakukan serta analisis data yang telah dilakukan terhadap proyek. Juga memaparkan analisa yang telah dilakukan terhadap dua studi banding dalam rangka memperlengkapi data dan informasi yang diperlukan sebagai referensi pada perancangan JB3 Church Home For All.

### **BAB IV: TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Berisi penjelasan tentang tema perancangan, konsep perancangan, layout, bentuk, organisasi ruang, warna, material, penghawaan, pencahayaan, akustik, dan keamanan beserta pengaplikasiannya pada perancangan JB3 Church Home For All.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.